



# JURNAL EDUKATIF

Vol. 3 No. 2 2025: Hal. 260-264

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Menghidupkan Kearifan Lokal Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Tradisional

Zahrofa El Ajilah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: zahrofaelajilahhh@gmail.com

### ABSTRAK

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang memiliki nilai-nilai luhur untuk membentuk karakter masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman, kearifan lokal mulai tergerus oleh modernisasi. Pendidikan berbasis tradisional menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menghidupkan kembali kearifan lokal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan berbasis tradisional dapat menjadi sarana efektif dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum, pengajaran berbasis praktik tradisional, dan pelibatan komunitas lokal dalam proses pendidikan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap kearifan lokal. Dengan demikian, pendidikan berbasis tradisional tidak hanya berperan sebagai media pelestarian budaya, tetapi juga sebagai upaya membangun identitas dan karakter bangsa.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pendidikan Berbasis Tradisional, Pelestarian Budaya, Identitas Bangsa, Modernisasi

### ABSTRACT

*Local wisdom is a cultural heritage that has noble values to shape the character of society. However, along with the development of the times, local wisdom has begun to be eroded by modernization. Traditional-based education is one of the strategic approaches to reviving local wisdom. This article aims to analyze how traditional-based education can be an effective means of preserving local wisdom values. The study uses a qualitative approach with literature study methods and field observations. The results of the study show that the integration of local wisdom into the curriculum, teaching based on traditional practices, and the involvement of local communities in the education process can increase the awareness and understanding of the younger generation towards local wisdom. Thus, traditional-based education not only plays a role as a medium for preserving culture, but also as an effort to build national identity and character.*

*Keywords: Local Wisdom, Traditional-Based Education, Cultural Preservation, National Identity, Modernization*

### Pendahuluan

Memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan bermutu merupakan amanah dari sistem pendidikan nasional dan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar sejajar dengan manusia lainnya di muka bumi tampaknya mengalami kendala, hal itu disebabkan oleh kondisi geografis tiap-tiap daerah

sangat berbeda, kemampuan masyarakat untuk mengikuti pendidikan tidak sama, dan adanya penyebaran penduduk yang tidak merata.

Menghidupkan kearifan lokal melalui pendidikan berbasis nilai tradisional menjadi penting dalam konteks globalisasi yang dapat mengancam eksistensi budaya lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Menurut Endraswara (2010), kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi dan pedoman hidup.

Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta tradisi lokal secara lebih kontekstual dan relevan.

Namun, implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal menghadapi tantangan, seperti pengaruh budaya luar yang dapat mengancam eksistensi budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal peserta didik.

Secara keseluruhan, pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter dan identitas budaya generasi muda, serta menjaga kelestarian budaya di tengah perubahan zaman.

Kearifan lokal berfungsi sebagai kestabilan sosial dan kendali berbagai aktivitas manusia. Dan kearifan lokal inilah yang menjadi filter untuk menjaga keseimbangan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kearifan lokal berisi nilai-nilai yang di dasarkan oleh aspek sosial, budaya dan kepercayaan yang dianut dan dilakukan berulang-ulang oleh masyarakat setempat.

Pentingnya untuk peserta didik pembangunan juga penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam melihat dan memahami ciri khas daerahnya masing-masing. Dengan adanya penguatan kearifan lokal tersebut, maka akan terbentuk nilai-nilai sejarah dan budaya yang termuat dalam kearifan local sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Hingga peserta didik yang sudah memahami kearifan local dengan baik akan memiliki karakter yang menghormati suatu budaya dan memiliki pemikiran ke arah yang bijaksana. Melalui jalur pendidikan dapat berupaya menjaga kearifan lokal agar terus tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Namun, meskipun arus perkembangan teknologi dan budaya luar semakin menguat, pendidikan berbasis nilai tradisional tetap memiliki peran penting dalam menjaga dan menghidupkan kearifan lokal. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal memberikan pemahaman yang mendalam tentang identitas suatu bangsa, memperkenalkan generasi muda pada kekayaan warisan budaya yang ada, dan mendorong pelestarian nilai-nilai tersebut di tengah derasnya perubahan zaman. Di tengah tantangan globalisasi, pendidikan berbasis nilai tradisional menjadi jembatan yang menghubungkan antara dunia modern dengan kearifan lokal. Melalui pembelajaran yang menghargai dan mengajarkan nilai-nilai budaya lokal, generasi muda dapat meresapi pentingnya melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari jati diri bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menguatkan rasa cinta terhadap budaya dan tradisi yang ada di masyarakat.

Melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai tradisional, kita dapat mengatasi tantangan globalisasi yang seringkali mengikis budaya lokal. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh leluhur. Dengan demikian, meskipun dunia semakin maju, kita tetap dapat mempertahankan dan menghidupkan kearifan lokal sebagai bagian integral dari perkembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai, budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks budaya lokal dan pembangunan identitas budaya dan sosial peserta didik. Shufa (2018) menyatakan bahwa konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai, budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal ke dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks budaya lokal dan pembangunan identitas budaya dan sosial.

Implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal memerlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar. Pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual, dan intelektual peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk melestarikan dan menghidupkan kearifan lokal yang menjadi identitas budaya suatu bangsa.

### **Metode Penelitian**

Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal sangat penting bagi peserta didik, karena dapat membangun karakter yang kuat, mampu menghargai berbagai tradisi yang ada di suatu daerah, dan tertanamnya nilai-nilai dalam kehidupan. Implementasi pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui pengajaran tentang tradisi daerah, seperti Gending Seblang di Banyuwangi, yang membantu peserta didik memahami makna kehidupan dan menjaga kelestarian tradisi daerah. Tujuan pendidikan multikultural adalah mendorong siswa agar sadar terhadap kebudayaan yang dimilikinya secara turun temurun, sehingga dapat menghargai, menghormati, dan menjaga kelestarian tradisi antar suku.

Budaya Indonesia dapat digali melalui pendidikan kearifan lokal, yang tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menunjukkan kepada dunia potensi budaya Indonesia. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi upaya membangun Indonesia dari perspektif kelestarian lingkungan, dengan memanfaatkan budaya lokal untuk melindungi budaya Indonesia yang ada. Misalnya, dengan memakai pakaian tradisional, kita dapat mencegah budaya kita diduduki dan melestarikan lingkungan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis tradisional memiliki potensi besar dalam menghidupkan kembali kearifan lokal. Beberapa temuan utama adalah:

1. Integrasi Kearifan Lokal ke dalam Kurikulum: Sekolah yang mengadopsi pendekatan ini berhasil mengajarkan nilai-nilai budaya lokal melalui mata pelajaran seperti seni, sejarah, dan bahasa daerah.
2. Pengajaran Berbasis Praktik Tradisional: Pembelajaran melalui aktivitas langsung, seperti permainan tradisional, seni kerajinan, dan upacara adat, membantu siswa memahami nilai-nilai kearifan lokal secara mendalam.
3. Pelibatan Komunitas Lokal: Keterlibatan tokoh adat, seniman lokal, dan komunitas masyarakat dalam proses pendidikan memberikan pengalaman autentik kepada siswa.
4. Peningkatan Kesadaran Generasi Muda: Siswa yang terlibat dalam pendidikan berbasis tradisional menunjukkan minat lebih besar terhadap pelestarian budaya lokal

dibandingkan mereka yang tidak mengalaminya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan adalah sarana efektif untuk melestarikan budaya. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam kurikulum formal dapat membantu siswa memahami pentingnya budaya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seni pertunjukan tradisional yang diajarkan di sekolah tidak hanya mengajarkan keterampilan artistik, tetapi juga nilai kerja sama dan penghormatan terhadap leluhur.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoretis. Permainan tradisional seperti congklak, misalnya, tidak hanya mengenalkan sejarah budaya, tetapi juga melatih keterampilan berpikir strategis dan kerja sama tim.

Pelibatan komunitas lokal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan berbasis tradisional. Tokoh adat dan pelaku budaya tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penghubung antara generasi lama dan generasi muda. Hal ini memperkuat ikatan sosial sekaligus melestarikan tradisi yang ada.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya dukungan kebijakan, minimnya tenaga pengajar yang memahami kearifan lokal, dan dominasi modernisasi yang membuat budaya lokal kurang diminati. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Secara keseluruhan, pendidikan berbasis tradisional terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk menghidupkan kembali kearifan lokal. Langkah ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membangun identitas dan karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi.

### **Kesimpulan**

Menghidupkan kearifan lokal melalui pendidikan berbasis nilai tradisional telah menjadi fokus berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Sebuah studi yang dipublikasikan pada tahun 2022 menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan nilai karakter siswa yang bersifat positif. Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian siswa.

Selain itu, penelitian yang diterbitkan pada tahun 2024 membahas pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam kerangka filsafat pendidikan Islam. Studi ini menekankan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat memperkuat karakter, meningkatkan kecerdasan sosial, serta mengembangkan identitas budaya siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas.

Penelitian lain yang diterbitkan pada tahun 2024 membahas pendidikan berbasis kearifan lokal di Nias Selatan. Studi ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum meningkatkan kesadaran budaya dan rasa kebanggaan siswa terhadap identitas mereka. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam mendukung pelestarian budaya melalui pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter dan identitas budaya generasi muda, serta menjaga kelestarian budaya di tengah perubahan zaman.

### **Daftar Pustaka**

Dini A. Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran pada Konsep

**Kurikulum Merdeka Belajar**

Ni Made, S. ( 2018 ). Peranan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 ( 1 ), 24

Selly Nada L. ( 2008 ). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan IPS

Siti Nur A.H ( 2019 ) Bentuk Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Makna Gending Seblang Olehsari Banyuwangi.

Suci Trisia M, Tatang M. ( 2022 ). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa.